

ABSTRAK

KOLABORASI AKTOR *HEPTAHELIX* DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS *SMART VILLAGE* DI PEKON RIGIS JAYA KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh

Dian Kagungan

Agrowisata Kampoeng Kopi Pekon Rigis Jaya merupakan kawasan wisata yang mendapatkan penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan “konsep baru” *Heptahelix* dalam kebijakan pengembangan pariwisata berbasis *smart village*; mengkaji kolaborasi aktor dalam model inovasi *Heptahelix*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif, pendekatan deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara terhadap *key informan* yang relevan serta dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah kolaborasi aktor *Heptahelix* sangat penting dalam pengembangan Agrowisata Kampoeng Kopi. Pemerintah melakukan kolaborasi dengan akademisi untuk peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata, kemudian dengan PLN, Bank Lampung, Bank BRI untuk meningkatkan sarana dan prasarana, kolaborasi dengan masyarakat lokal, Badan Usaha Milik Desa dan mitra Asosiasi Desa Wisata Indonesia membentuk galeri UMKM dan Wirausaha Muda Nusantara. Kolaborasi dengan media untuk promosi melalui media *on line* (*kampoeng kopi_rigis_official*) dan *kopi rigis_coffecompany* serta *pariwisata_lampung_barat* dan *lambar geh*. Kegiatan pengembangan wisata kuliner dengan NGO Asosiasi Desa Wisata Indonesia dan pegiat pariwisata “Keliling Lampung”. Kolaborasi dengan milenial yang tergabung dalam *Indonesian Fighthter Tourism Association* (IFTA), *Generasi Pesona Indonesia* (GenPI Lampung) yang melakukan kegiatan seperti menciptakan destinasi wisata digital dalam bentuk wisata edukasi. Sementara itu, pelaksanaan *smart village* di Pekon Rigis Jaya terdapat *website* resmi dengan alamat www.rigisjaya.smartvillage.co.id dan penggunaan aplikasi *OpenSID*. Kendala yang dihadapi sosialisasi program *smart village* yang dilakukan oleh pemerintah pekon belum menyentuh semua lapisan masyarakat sehingga tidak semua masyarakat memahami program ini. Serta belum tersedianya panduan atau tempat layanan khusus untuk mengakses teknologi penunjang *smart village*.

Kata kunci : kolaborasi, *heptahelix*, pariwisata, *smart village*

ABSTRACT

COLLABORATION OF HEPTAHELIX ACTORS IN THE DEVELOPMENT OF SMART VILLAGE –BASED TOURISM IN PEKON RIGIS JAYA, AIR HITAM DISTRICT, WEST LAMPUNG REGENCY

By Dian Kagungan

Kampoeng Kopi Pekon Rigis Jaya Agrotourism is a tourist area that received the 2021 Indonesian Tourism Village Award. The aim of this research is to produce a "new concept" of the inner Heptahelix smart village-based tourism development policy; studying collaboration actors in the Heptahelix innovation model. Methods used in research This is a qualitative, descriptive approach, data obtained through observation, interviews with relevant key informants, and documentation. Data was analyzed via data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that the collaboration of heptahelix actors is very important in the development of Kampoeng Kopi Agrotourism. The government collaborates with academics to increase the capacity of tourism awareness groups, then with PLN, Bank Lampung, Bank BRI to improve facilities and infrastructure, collaboration with local communities, Village-Owned Enterprises and Partners of the Indonesian Tourism Village Association formed a gallery for MSMEs and Young Entrepreneurs of the Archipelago. Collaboration with the media for promotion through online media (*kampoeng kopi_rigis_official*) and *kopi rigis_coffecompany* as well *tourism_lampung west* and *lambar geh*. Tourism development activities culinary with the NGO Indonesian Tourism Village Association and tourism activist "*Keliling Lampung*." Collaboration with millennials who are members of *Indonesian Fighter Tourism Association*(IFTA), *Generasi Pesona Indonesia (GenPI Lampung)* which carries out activities such as creating digital tourism destinations in the form of educational tourism. Meanwhile, the implementation of the smart village in Pekon Rigis Jaya has a website official with the address *www.rigisjaya.smartvillage.co.id* and application use *OpenSID*. Obstacles faced by the socialization of the smart village program carried out by the Pekon government has not touched all levels of society So not all people know about this program, and yet availability of guides or special service places to access technology supporting smart villages.

Keywords: collaboration, heptahelix, tourism, smart village